

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan

Perkembangan angka inflasi Kota Sibolga dan perbandingannya dengan angka inflasi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional pada Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1. Inflasi Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional

URAIAN	JULI 2025	AGUSTUS 2025	SEPTEMBER 2025
Kota Sibolga			
- mtm	1,44%	-0,25 %	-0,28%
- yoy	2,03%	1,43%	1,02%
- ytd	1,47%	1,21%	0,92%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Adapun perkembangan inflasi Kota Sibolga secara bulanan sebagai berikut :

1. JULI

Kota Sibolga pada Juli 2025 mencatat inflasi sebesar 0,79% (mtm) atau sebesar 2,66% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 1,72% (ytd). Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,66 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,35 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,91 persen; kelompok transportasi sebesar 0,29 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,78 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,86 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,49 persen. Sedangkan 1 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,73 persen.

Tabel 1.1. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Juli 2025

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
JULI 2025			
Emas Perhiasan	0,5712	Cabai Merah	-0,4177
Tomat	0,3950	Bayam	-0,1068

Beras	0,3336	Kangkung	-0,0597
Kelapa	0,1768	Pepaya	-0,0486
Ikan Cakalang	0,1647	Telepon Seluler	-0,0398

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. AGUSTUS 2025.

Kota Sibolga pada Agustus 2025 mencatat deflasi sebesar 0,81% (mtm) atau sebesar 3,72% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 2,54% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,82 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,83 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,78 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,86 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,21 persen. Sedangkan 2 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,76 persen.

Tabel 1.2. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Agustus 2025

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
AGUSTUS 2025			
Emas Perhiasan	0,5726	Cabai Merah	-0,1683
Beras	0,4081	Bayam	-0,1104
Tomat	0,3594	Kangkung	-0,0691
Bawang Merah	0,3344	Bensin	-0,0591
Ikan Cakalang	0,2328	Daging Babi	-0,0418

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

3. SEPTEMBER 2025.

Kota Sibolga pada September 2025 mencatat inflasi sebesar 0,73% (mtm) atau sebesar 4,83% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 3,29% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,83 persen; kelompok transportasi sebesar 0,44 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,78 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,86 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,99 persen. Sedangkan 1 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,72 persen.

Komoditas penyumbang inflasi dan deflasi di Kota Sibolga pada bulan September 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga September 2025

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
SEPTEMBER 2025			
Cabai Merah	1,0269	Bayam	-0,0809
Emas Perhiasan	0,6404	Jeruk	-0,0649
Beras	0,4063	Kangkung	-0,0571
Tomat	0,3407	Alpukat	-0,0507
Bawang Merah	0,2404	Daging babi	-0,0420

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada Triwulan III, salah satu komoditas penyumbang inflasi adalah cabai merah. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya stok cabai merah dari daerah penghasil. Hal ini diakibatkan banyak daerah yang gagal panen akibat dari cuaca yang tidak menentu.
2. Beras turut menyumbang tingkat inflasi dikarenakan belum adanya musim panen,

sehingga supply yang ada tidak sanggup untuk mengikuti permintaan yang tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Beberapa upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan di Kota Sibolga selama triwulan III adalah :

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara kontinu di tiap minggu sebagai usaha untuk menekan harga komoditas, terutama komoditas beras.
2. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 bertempat di Desk Pilkada Kantor Wali Kota Sibolga. Hadir dalam acara tersebut Sekretaris Daerah Kota Sibolga, dan OPD terkait di lingkungan Pemerintah Kota Sibolga.
3. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 bertempat di Kantor Bank Indonesia Perwakilan Sibolga. Hadir dalam acara tersebut Sekretaris Daerah Kota Sibolga, Asisten I, Asisten II dan OPD TPID di lingkungan Pemerintah Kota Sibolga.
4. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Sibolga Bersama Bank Indonesia KPwI Sibolga pada tanggal 31 Juli 2025.
5. Pelaksanaan Sidak Pasar ke Pasar-Pasar di Kota Sibolga dan Gudang Bulog tanggal 31 Juli 2025.
6. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 bertempat di Aula Graha Nauli Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga. Hadir dalam acara tersebut Sekretaris Daerah Kota Sibolga, Asisten I, Asisten II dan OPD TPID di lingkungan Pemerintah Kota Sibolga.
7. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serentak se-Indonesia yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Sibolga Bersama Bank Indonesia KPwI Sibolga pada tanggal 30 Agustus 2025.
8. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 bertempat di Desk Pilkada Kantor Wali Kota Sibolga sebagai persiapan pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan beberapa kali cukup membantu menahan kenaikan komoditas pangan seperti beras, telur dan minyak goreng. Pelaksanaan harus dilaksanakan bukan hanya di waktu-waktu tertentu tetapi terjadwal rutin sehingga dampaknya bisa lebih dirasakan oleh masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah

Pada triwulan III tingkat inflasi Kota Sibolga masih dalam kategori aman yaitu sesuai dengan target pemerintah yaitu $2,5 \pm 1 \%$. Walaupun demikian ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga dan penurunan harga yang perlu dikendalikan.

Adapun beberapa kelompok rekomendasi kebijakan kedepan dalam 4 (empat) aspek yaitu :

1. Keterjangkauan Harga

Tomat dan beras selalu menjadi penyumbang inflasi dalam 3 bulan. Hal ini disebabkan kurangnya pasokan yang tersedia, sehingga perlu perhatian khusus agar harga komoditas tersebut bisa dikendalikan.

2. Ketersediaan Pasokan

Ketersediaan beras SPHP pada triwulan III di Gudang Bulog sudah mulai melimpah, diharapkan Bulog sudah untuk segera mendistribusikan melalui RPK ataupun melalui perlaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM).

3. Kelancaran Distribusi

Sehubungan dengan akan mulainya musim penghujan maka Dinas Perhubungan akan stanby apabila terjadi kemacetan, terutama di jalur jalan nasional. Dinas PUPR maupun BPBD juga bertugas untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam seperti longsor yang bisa memperlambat kelancaran distribusi.

4. Komunikasi Efektif

Pada triwulan III, rapat koordinasi antara anggota TPID telah rutin dilakukan, terutama pada saat terjadi ada komoditas yang mengalami kenaikan, sehingga langkah-langkah pengendalian inflasi lebih cepat diambil.